

# **PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQH UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**

*Syukrawati*

**Abstrak:** *selama ini fiqh diajarkan dengan metode yang relatif konvensional. Artinya, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan menghafal dan praktik, sehingga bagi sebagian siswa terkesan monoton dan membosankan. Tidak jarang pula, karena alasan mengejar target kurikulum, para pendidik membebani siswa dengan materi yang begitu banyak tanpa memperdulikan apakah siswa telah benar-benar paham, tertarik dengan yang diajarkan atau tidak. Padahal suasana belajar yang monoton akan menciptakan suasana yang tidak nyaman bahkan bisa mengakibatkan stres. Kondisi yang tidak kondusif ini akan sangat menyulitkan untuk meningkatkan minat belajar fiqh dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga dibutuhkan suatu upaya pengembangan metode pembelajaran fiqh yang sesuai, tepat dan menyenangkan.*

## **Pendahuluan**

Dalam proses pembelajaran, selalu ada tiga aspek penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga aspek itu adalah materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Banyak di antara pengajar hanya menyibukkan diri pada materi dan hasil belajar. Waktu mereka tersita untuk menyiapkan rencana pembelajaran serta perangkat-perangkat pembelajaran lainnya. Sementara upaya bagaimana mendisain proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai justru terabaikan.

Berbicara tentang proses pembelajaran, selama ini fiqh diajarkan dengan metode yang relatif konvensional. Artinya, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan menghafal dan praktik, sehingga yang bekerja hanyalah otak kiri, dan ini bagi sebagian siswa terkesan monoton dan membosankan. Tidak jarang pula, karena alasan mengejar target kurikulum, para pendidik membebani siswa dengan materi yang begitu banyak tanpa memperdulikan apakah siswa telah benar-benar paham, tertarik dengan yang diajarkan atau tidak. Padahal suasana belajar yang monoton akan menciptakan suasana yang tidak

nyaman bahkan bisa mengakibatkan stres. Kondisi yang tidak kondusif ini akan sangat menyulitkan untuk meningkatkan minat belajar fiqh dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan berdasarkan dalil-dalil. Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya dalam suatu kegiatan belajar mengajar pembelajaran fiqh, baik disekolah maupun dimadrasah seorang guru sering kali ditemui mengalami kesulitan baik dalam memilih, menetapkan, serta menerapkan metode tersebut kedalam proses belajar-mengajar.

Untuk itu, dibutuhkan suatu upaya pengembangan metode pembelajaran fiqh yang sesuai, tepat dan menyenangkan, sehingga pembelajaran fiqh dapat benar-benar tercapai tujuannya serta dapat memberi rasa senang bagi para siswa.

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Metode Pembelajaran Fiqh**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Metode merupakan sebuah cara yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran peran metode sangat penting sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing daya tarik siswa dalam belajar secara serius. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>3</sup> Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode

yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Secara etimologis, fiqh Berarti “paham yang mendalam”. Adapun fiqh secara definitif memiliki arti : ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa fiqh merupakan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dali tafsil (jelas). Orang yang mendalami fiqh disebut dengan faqih. Jama’nya adalah fuqaha, yakni orang-orang yang mendalami fiqh.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) cet. 6, h. 147

<sup>2</sup> Abdul Gafur, *Desain Intruksional Suatu langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 1989), h. 46

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), cet. 5, h. 76

---

<sup>4</sup> Chabib Thaha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. 2, h. 122

<sup>5</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

<sup>6</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2

Adapun metode pembelajaran Fiqih ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran Fiqih dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok materi. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Fiqih tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Fiqih merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

## **B. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar**

1. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Pemilihan sesuatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
3. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar atau audio visual.
4. Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang

dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.

5. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
6. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus. Sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.<sup>7</sup>

## **C. Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Fiqih**

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang.<sup>8</sup>

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 98-99

<sup>8</sup> M. Suabana, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 9.

melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.<sup>9</sup> “Menurut Gerlach dan Ely bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajarant tertentu”.<sup>10</sup>

Sementara itu, J. R. David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Menurut Anthony S. Jones mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “*an Educational method for turning knowledge into learning*”. Yaitu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar

untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Proses pembelajaran memiliki keunikan tersendiri. Siswa yang menjadi bagian dari sistem pembelajaran tidak hanya berperan sebagai obyek pendidikan, melainkan berperan juga sebagai subyek pendidikan. Perlakuan terhadap siswa ini yang menjadikan mereka bisa lebih mandiri dalam belajar, lebih aktif dan lebih punya kreatifitas dalam mengembangkan materi yang telah disampaikan guru. Hal ini mendorong terciptanya strategi dan metode pembelajaran secara aktif, guna memberikan ruang yang cukup untuk perkembangan kemampuan dan kreatifitas siswa. Adapun macam-macam strategi yaitu:

### 1. Strategi Ekspositoris

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 147.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2009), h. 1.

<sup>11</sup> Werkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar (dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah)*, (Pekanbaru: Pemerintah Daerah Provinsi Riau Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 10.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini juga disebut strategi pembelajaran langsung.<sup>12</sup> Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Dalam pembelajaran agama islam strategi ini merupakan strategi klasik yang sering digunakan oleh para pengajar Islam, begitu pula dengan pelajaran fiqh. Dan metode yang tepat dan efisien dalam strategi ini ialah metode ceramah dimana metode ceramah merupakan metode yang menegdepankan *transfer of knowledge* atau penyampaian pengetahuan.

## 2. Strategi Inquiry

Strategi inquiry merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk

mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>13</sup>

Inquiry merupakan strategi yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain. Siswa memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi (pengandaian) dan hasil karyanya. Karena itu, kegiatan pembelajaran fiqh perlu dipilih dan dirancang agar memberi kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa. Metode yang bisa kita gunakan pada strategi ini ialah metode pemberian tugas, metode drill eksperimen, metode pemecahan masalah.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: LAPIS-PGMI, 2008), h. 11.

---

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 166.

### 3. *Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL)*

#### *Pembelajaran Contextual*

#### *Teaching and Learning (CTL)*

adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.<sup>14</sup>

*Contextual Teaching and Learning* yang umumnya disebut dengan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*Meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Sehingga

peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.<sup>15</sup>

Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan.<sup>16</sup>

Guru mengajar dalam pembelajaran Fiqih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang mengarah siswa supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005), h. 55.

---

<sup>15</sup> Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 67.

<sup>16</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Kencana Permata, 2008), h. 13-14.

kepada Allah SWT. Dalam strategi pembelajaran ini kita bisa gunakan metode ceramah yang diman dalam menyampaikan materi yang diberikan kita kaitkan ke dunia nyata secara langsung yang memungkinkan nantinya setelah penyampain materi peserta didik dapat mengaplikasikan materi tersebut.

#### 4. *Strategi Pemecahan Masalah*

Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Artinya dalam strategi ini siswa tidak hanya dituntut untuk mencatat, mendengarkan, menghafal pelajaran. Akan tetapi siswa dituntut untuk berkomunikasi, berfikir kritis, mencari dan mengolah data yang akhirnya memberikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam strategi ini, permasalahan merupakan kata kunci dalam pembelajaran. Pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan berfikir secara ilmiah secara sistematis dan empiris. Dalam strategi ini kita bisa kita gunakan metode diskusi, metode drill

ekperimen, metode pemberian tugas untuk memecahkan masalah kita berikan kepada siswa.

#### **D. Pengembangan Metode dalam Pembelajaran Fiqih**

Pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh. Untuk menganalisis sebuah pengembangan, terutama pengembangan metode dalam proses pembelajaran, perlu adanya sebuah pendekatan yang digunakan sebagai cara pandang untuk menilai perlu tidaknya hal tersebut dilakukan. Pedagogik merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pengembangan metode pembelajaran. Pedagogis diartikan sebagai ilmu pendidikan untuk anak-anak, bersifat mendidik dan memiliki nilai pendidikan.<sup>17</sup> Pedagogis juga bisa diartikan sebagai sebuah praktek cara seseorang mengajar atau ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode membimbing serta mengawasi pembelajaran atau secara singkat bisa disebut dengan pendidikan.

---

<sup>17</sup> Paus A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARLOKA, 1994), h. 578



Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan guru dalam menerapkan metode itu sendiri. Metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik manakala guru mempunyai kreatifitas untuk menerapkannya. Banyak guru yang mengajar bertahun-tahun dengan metode pembelajaran yang monoton dan apa adanya tanpa peduli dengan kondisi siswa, yang pada akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan kurang berkualitas.<sup>18</sup>

Hal semacam itu seharusnya tidak menjadi wacana yang berlarut-larut. Perlu ada upaya yang serius dari pihak guru untuk melakukan tindakan dalam rangka mencari solusi kritis guna memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. Pada akhir-akhir ini sudah banyak guru yang berinisiatif untuk mengupayakan pengembangan model pembelajaran yang kreatif, interaktif dan komunikatif. Dari berbagai pengembangan tersebut ada yang salah satunya difokuskan pada penerapan metode pembelajaran secara maksimal yang dutunjang dengan penggunaan berbagai media pembelajaran.

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran terutama media elektronik ini sekaligus sebagai jawaban atas tuntutan jaman yang diselimuti oleh perkembangan item teknologi, hingga berdampak pada sistem penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Pengembangan metode berbasis media dapat dilakukan dengan cara menentukan metode yang akan dipakai dengan mempertimbangkan prinsip dan strategi pembelajaran, kemudian mencari media yang sesuai dan mendukung langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut.

Prinsip metodologi pendidikan modern selalu menunjuk kepada aspek berganda. Satu aspek menunjukkan proses anak belajar dan aspek lainnya menunjukkan aspek guru mengajar dan mendidik. Oleh karena itu, sebelum upaya pengembangan metode dilakukan, maka ada beberapa asas dalam mengajar dan mendidik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Memperhatikan tingkat daya pikir anak didik
- 2) Menerangkan pelajaran dengan cara yang sejelas-jelasnya
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang konkrit kepada yang abstrak
- 4) Mengajarkan dengan cara berangsur-angsur

---

<sup>18</sup> Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran*, h. 37

- 5) Memberi tahu tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari kepada anak didik
- 6) Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang sederhana kepada yang kompleks
- 7) Memperhatikan sistematika pembahasannya dalam mengajar

Ada banyak macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Islam yang juga relevan dengan pembelajaran fiqih, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving) metode simulasi. Tidak ada metode mengajar yang lebih baik dari metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan.

Dalam penerapannya tidak satu metode saja yang digunakan dalam satu kali proses pembelajaran melainkan dapat digunakan dua, tiga atau lebih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semakin bervariasi metode yang digunakan semakin menghidupkan suasana kelas bagi siswa-siswi yang belajar.

Menurut Abdurrahman Annahlawi (1989) metode Pendidikan Islam meliputi:

- a. Metode *Hiwar* (Percakapan)

*Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pembelajaran umum disebut metode tanya jawab.

- b. Metode kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Dalam pembelajaran umum disebut sebagai metode cerita.

- c. Metode *Amts'al* (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa. Dapat pula digunakan untuk menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musrikin dipandang serupa.

- d. Metode Teladan

Murid-murid memandang gurugurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak gerik gurunya. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk muridmurid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku

praktis didalam ruang kelas maupun diluar kelas.

e. Metode Pembiasaan dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan karakter manusia yang berpendidikan agama Islam tidaklah cukup dengan penjelasan secara lisan saja. Untuk terbiasa hidup dengan teratur, disiplin dan berpegang teguh pada ajaran Islam memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

f. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan

Betapapun usaha pendidikan dilakukan, jika anak didik tidak mengetahui akibat positif dan negatif maka pendidikan kurang bermakna. Anak didik yang mengerjakan kebaikan pasti akan merasa senang dan menikmati manisnya. Tetapi bila mengerjakan kejelekan pasti akan sedih, kecewa dan putus asa. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugah untuk mengamalkannya.

g. Metode *Tarhib* dan *Tarhid*

Yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan

yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.<sup>26</sup>

Berbagai metode pendidikan Islam di atas yang secara khusus dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih yakni, *Pertama* metode *Hiwar* atau percakapan, metode tersebut sangat diperlukan dalam rangka kegiatan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, seperti misalnya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa mengenai pemahaman materi Fiqih yang sedang diajarkan. *Kedua* metode pembiasaan dan pengalaman. Metode ini diperlukan dalam pembelajaran Fiqih berkaitan dengan materi-materi yang harus dipraktikkan oleh siswa. Dengan siswa mempraktekkannya secara langsung di kelas terhadap ajaran syari'at yang diajarkan, maka siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa juga mendapatkan pengalaman praktek pembelajaran secara langsung di kelas yang kemudian dapat dijadikan bekal untuk mengimplementasikannya secara nyata dilingkungan masyarakat. *ketiga* metode pengambilan pelajaran dan peringatan. Pembelajaran Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik

saja, namun juga menekankan pada aspek afektif. Bahkan aspek tersebut yang paling penting untuk ditekankan. Jadi metode pengambilan pelajaran dan peringatan sangat diperlukan dalam pembelajaran Fiqih untuk menggugah kalbu siswa agar materi Fiqih yang telah diajarkan dapat diimplementasikan siswa secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kini juga banyak yang menerapkan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran umum, karena beberapa metode tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik materi-materi PAI termasuk materi pelajaran Fiqih. di samping itu seorang pendidik juga harus menyadari bahwa tidak semua metode cocok dengan materi yang akan disampaikan. Metode-metode tersebut antara lain:

#### 1. *Metode ceramah*

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara

penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memephatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>19</sup>

Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri.

#### 2. *Metode diskusi*

Zuhairini, Memberikan pengertian tentang metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau

---

<sup>19</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.<sup>20</sup>

Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang anak-anak untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

### 3. *Metode Demonstrasi*

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis

guru dan siswa dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan lain – lain peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan.

### 4. *Metode Sosio Drama*

Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social, metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Menurut Abdurrahman Shaleh metode sosio drama dan bermain peran adalah dua metode yang dikatakan bersama dan dalam penggunaannya sering digunakan silih berganti.

### 5. *Metode Resitasi*

Adapun pengertian lain dari metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau

---

<sup>20</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang: UM PRESS, 2004), h. 64.

menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengejakan tugasnya tidak hanya di rumah, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

#### **E. Langkah-langkah mengajarkan fiqh**

Guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut:<sup>21</sup>

- 1) Pendahuluan: guru mengadakan apersepsi antara pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan diajarkan, guna mengarahkan pikiran murid-murid terhadap pelajaran baru.
- 2) Penyajian: Guru menguraikan pelajaran baru secara praktis jika pelajaran itu menghendaki praktik. Seperti pelajaran wadlu dan shalat, umpamanya. Kemudian murid-murid membaca pelajaran itu

dalam buku bacaan sekolah. Guru menuntun perhatian mereka kepada hal-hal yang penting dan menuliskan secara teratur dipapan tulis.

- 3) Menghubungkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui dan dengan realita kehidupan mereka.
- 4) Kesimpulan: guru menarik kesimpulan melalui diskusi yang matang terhadap hokum-hukum syara' yang ada dan perlu diketahui anak. Membimbing perhatian mereka dalam cara menarik kesimpulan pelajaran.
- 5) Ulangan dan latihan. Ulangan dan latihan dapat ditempuh melauai diskusi atau mengajukan kembali pertanyaan yang dapat menyempurnakan pemahaman mereka dengan tekanan pada keaktifan muri-murid berdiskusi dan menarik kesimpulan.

#### **Penutup**

Dari pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar atau metode pembelajaran fiqh adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi atau yang berkenaan dengan pembelajaran fiqh islam kepada murid atau peserta didik dengan menggunakan berbagai cara

---

<sup>21</sup> Muhammad abd. Kadir Ahmad, *Metodologi pengajaran islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

sehingga tujuan dari sebuah pendidikan khususnya dalam menyampaikan materi fiqh tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mengembangkan metode dalam pembelajaran fiqh seorang guru hendaknya juga mempertimbangkan hal-hal lain, seperti prinsip-prinsip metode pembelajaran, faktor-faktor pemilihan metode, dan strategi pembelajaran. Karena satu metode yang telah dipilih tidak dapat berjalan dengan baik apabila aspek-aspek pengembangannya diabaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir Ahmad, Muhammad. 2008. *Metodologi pengajaran islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2002 *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-prinsip pendidikan islam*. Solo: Tiga Serangkai
- Departemen Agama RI. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: LAPIS-PGMI.
- E. Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Suabana, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Kencana Permata.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran*. Malang: UM PRESS.